

MONOGRAF

**REFORMASI PEMBELAJARAN MADRASAH
ALIYAH BERBASIS INTERNET**

Dr. Umar Fauzan, M.Pd.



MONOGRAF REFORMASI PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH BERBASIS INTERNET

Penulis

Dr. Umar Fauzan, M.Pd.

Editor

Dr. Riinawati, M.Pd.

Tata Letak Isi & Layout

Usman Jayadi

Penerbit

CV. KANHAYA KARYA

Jl. Melati Raya VIII No.2 BTN Rembiga,

Kota Mataram, NTB

WA: 081238426727

Email: penerbitkakapress@gmail.com

Website: www.kakapress.web.id

ISBN : 978-623-97816-0-6

KATA PENGANTAR

Reformasi pendidikan khususnya di Indonesia perlu menjawab tantangan di era 4.0 revolusi industri dengan memajukan penggunaan sumber daya teknologi, informasi dan komunikasi karena merupakan alat vital di antara masyarakat (Hashemi, 2016). Reformasi pendidikan dapat dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya pendidikan.

Secara khusus perencanaan pendidikan diawali dengan menghadirkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0 (Fauzan & Nadia, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk digarisbawahi bahwa kurikulum harus dirancang untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan era saat ini dimana tingkat persaingan sangat ketat.

Pembelajaran ini tentunya akan lebih efisien dari segi waktu dan tenaga. Perlu dipikirkan bagaimana melakukan reformasi pendidikan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum hingga mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Inggris di Madrasah.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II METODOLOGI	9
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	23
1. Teknologi Internet dalam Pendidikan	23
2. Paradigma Pembelajaran Berbasis Internet dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	24
3. Media Pembelajaran Edmodo	26
4. E-Learning.....	35
5. Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Pendidikan.....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
BAB V SIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	48

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 menghadirkan persaingan di berbagai bidang, terutama ekonomi. Di era sekarang ini, teknologi, informasi dan komunikasi sangat diandalkan oleh semua industry rantai, dari proses produksi hingga pemasaran. Industri 4.0 menciptakan baru berbasis digital model bisnis untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Selain itu, berbagai sektor kehidupan manusia dapat dilakukan dengan adanya internet seperti dunia ekonomi yang mulai berkembang belanja online, kemajuan transportasi berbasis digital, dll. Tak pelak, revolusi industri 4.0 juga berdampak di lapangan. Pendidikan (Solikhah & Wirawati, 2020). Dalam hal ini, sektor pendidikan perlu direformasi agar mampu mengikuti perkembangan perkembangan di era revolusi industri yang telah mencapai tahap keempat. Karena itu, jangan biarkan semua bidang kehidupan manusia beralih ke digital, sementara pendidikan tetap menggunakan metode konvensional.

Perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial terjadi begitu cepat saat ini. Dengan smartphone, tablet, dan laptop yang terhubung ke Internet, Anda dapat dengan mudah mengakses informasi apa pun kapan saja, di mana saja. Perangkat kompleks ini sekarang tersedia dari level paling ekonomis hingga level high-end. Munculnya peralatan kelas ekonomi yang rumit semacam ini memberikan banyak peluang bagi siswa kelas ekonomi menengah ke bawah untuk

mengakses berbagai hal di dunia maya secara mobile. Semakin banyaknya layanan akses internet murah yang disediakan oleh berbagai vendor semakin mendukung keadaan ini. Institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi pada umumnya telah memberikan layanan hotspot gratis bagi guru dan siswa. Dengan mendigitalkan segala bentuk transmisi informasi, akses internet yang lebih murah dan mudah secara tidak langsung mempengaruhi cara belajar siswa dengan menggali berbagai informasi terkait materi yang mereka pelajari dalam lingkup kegiatan pembelajaran (Cahyono, 2015).

Reformasi pendidikan khususnya di Indonesia perlu menjawab tantangan di era 4.0 revolusi industri dengan memajukan penggunaan sumber daya teknologi, informasi dan komunikasi karena merupakan alat vital di antara masyarakat (Hashemi, 2016). Reformasi pendidikan dapat dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya pendidikan. Secara khusus perencanaan pendidikan diawali dengan menghadirkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan revolusi industri 4.0 (Fauzan & Nadia, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk digarisbawahi bahwa kurikulum harus dirancang untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan era saat ini dimana tingkat persaingan sangat ketat. Kasus sederhana adalah bagaimana lulusan sekolah seperti di tingkat Madrasah dengan fokus pendidikan agama sebagai prioritas utama akan bersaing dengan lulusan yang berasal dari pendidikan lain. Lembaga di dalam negeri Indonesia maupun dari luar negeri. Dalam hal ini, pengajaran Islam di berbagai negara telah menggunakan pendekatan berbasis pembelajaran di dalam dan di luar kelas dengan memanfaatkan platform online yang dapat

dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran ini tentunya akan lebih efisien dari segi waktu dan tenaga. Perlu dipikirkan bagaimana melakukan reformasi pendidikan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari kurikulum hingga mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Inggris di Madrasah.

Pembelajaran berbasis internet merupakan kebutuhan di era saat ini yang menggunakan akses internet untuk semua tahapan yang ada dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Istilah dari perencanaan, RPP harus memuat dan menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bersifat terpadu antara di dalam dan di luar kelas. Selain itu, bahan yang disiapkan tidak hanya berdasarkan buku teks tetapi juga dari sumber otentik dan faktual dari internet mis. jurnal online. Selain itu, media dan evaluasi pembelajaran yang direncanakan oleh guru juga perlu diubah ke platform online. Saat ini, media yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris sangat bervariasi, mis. Edmodo, Kahoot, dan media sosial seperti WhatsApp, konferensi video seperti Google Meet, Webex, Zoom, dan TeamLink untuk mengadakan diskusi kelas. Sama seperti belajar dan mengajar proses yang dapat dilakukan secara online, evaluasi seperti pemberian tugas kepada siswa juga dapat dilakukan melalui platform online. Proses pembelajaran di atas dapat dilakukan baik oleh siswa maupun guru dimanapun mereka berada dan tentunya akan memudahkan mereka untuk menghasilkan pengajaran yang bermanfaat dan proses belajar.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang mengandung informasi dan pengetahuan.

Pendidik berfungsi sebagai sumber informasi; media berfungsi sebagai sarana untuk menampilkan ide, pemikiran, dan bahan pendidikan; siswa berfungsi sebagai penerima informasi. Salah satu produk TIK yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah internet. Penggunaan media internet melahirkan konsep pembelajaran jarak jauh berbasis media elektronik yang disebut e-learning. E-learning merupakan proses pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet sebagai sarana dan media pembelajaran (Herlambang & Hidayat, 2016).

Menurut Patmanthara (2014), e-learning adalah pembelajaran berbantuan TIK dengan menggunakan perangkat elektronik, jaringan, dan perangkat lunak pengajaran yang dilengkapi dengan fasilitas komunikasi, pemantauan, dan evaluasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk dunia maya yang mengubah proses pembelajaran suatu sekolah atau universitas ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet (Clark & Mayer, 2008; Munir, 2009; dan Rusman, et al, 2011). Hasil penelitian Said, Kirgis, Verkamp, dan Johnson (2015) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, e-learning dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam hal hasil belajar siswa di perguruan tinggi.

Reformasi pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah perlu mendapat perhatian dengan melakukan berbagai perubahan dan penyesuaian dalam proses perencanaan, pelaksanaannya serta evaluasi pembelajarannya. Reformasi pembelajaran bahasa Inggris berlangsung terus menerus dengan mengikuti perkembangan setiap zaman yang ada, mulai dari penggunaan metode Grammar-Translation, metode Audiolingual, Suggestopedia, metode Direct yang berfokus

pada teacher-centered, hingga berkembang menjadi metode Communicative Teaching yang cenderung berfokus pada berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru. Reformasi pembelajaran bahasa Inggris yang awalnya diperkenalkan ke dalam kelas pembelajaran bahasa Inggris cenderung dilakukan di dalam kelas, namun paradigma seperti ini perlu diubah di era revolusi industri 4.0 dimana pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan pembelajaran berbasis internet.

Pembelajaran berbasis internet merupakan kebutuhan di era saat ini yang menggunakan akses internet untuk semua tahapan yang ada dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari segi perencanaan, RPP harus memuat dan menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terintegrasi antara di dalam dan di luar kelas. Selain itu, materi yang disiapkan tidak hanya berdasarkan buku teks tetapi juga dari sumber otentik dan faktual dari internet mis. jurnal online. Selain itu, media dan evaluasi pembelajaran yang direncanakan oleh guru juga perlu diubah ke platform online. Saat ini, media yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris sangat bervariasi, mis. Edmodo, Kahoot, dan media sosial seperti WhatsApp, konferensi video seperti Google Meet, Webex, Zoom, dan TeamLink untuk mengadakan diskusi kelas. Seperti halnya proses belajar mengajar yang dapat dilakukan secara online, evaluasi seperti pemberian tugas kepada siswa juga dapat dilakukan melalui platform online. Proses pembelajaran di atas dapat dilakukan baik oleh siswa maupun guru dimanapun mereka berada dan tentunya akan memudahkan mereka untuk memiliki proses belajar mengajar yang bermanfaat.

Beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, misalnya pembelajaran berbasis dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Effendi (2013) menemukan bahwa pembelajaran berbasis internet dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Faktor yang mendukung hasil penelitian ini adalah kejelasan pelaksanaan pembelajaran yang tinggi motivasi siswa dan ketersediaan fasilitas belajar. Namun keterbatasan waktu, dominasi siswa yang pandai, dan ketidaksiapan siswa untuk mencapai materi baru menjadi beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Penelitian kedua sebelumnya berasal dari Purnawarman et al. (2016) yang membuktikan bahwa Edmodo efektif untuk digunakan dalam kelas menulis bahasa Inggris. Dalam hal ini terbukti bahwa pedagogi bahasa telah meningkat secara signifikan dengan bantuan teknologi modern seperti konsep Computer-Assisted Language Learning (CALL) yang telah membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih interaktif (Almaktary & Al-Kadi, 2017). Tidak hanya dalam pengajaran bahasa Inggris, Pulungan (2017) mengamati bahwa penggunaan TIK dalam mata pelajaran PAI seperti pemanfaatan Power Point dan sumber digital seperti Screen Cast Omatic (SOM) efektif untuk mengajar mata pelajaran PAI khususnya pada materi Akidah Akhlak. . Tidak hanya Pulungan (2017), Suhirman (2015) juga menemukan bahwa teknologi multimedia sangat membantu baik guru maupun siswa dalam pembelajaran PAI. Senada dengan Pulungan (2017) dan Suhirman (2015) yang telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis internet efektif dalam pembelajaran PAI, Mustofa (2016) juga menemukan bahwa TIK bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah.

Platform pembelajaran berbasis internet lainnya adalah media sosial yang dianggap sebagai salah satu media yang efektif bagi siswa untuk belajar. Dalam hal ini, Annamalai (2017) membuktikan bahwa salah satu media sosial yaitu Facebook dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran formal meskipun kinerja menulis bahasa Inggris siswa biasanya dimanfaatkan oleh siswa sebagai media hiburan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Senada dengan Annamalai (2017) yang mengamati Facebook sebagai media sosial yang efektif untuk digunakan dalam konteks pembelajaran formal, Styati (2016) menyelidiki bahwa YouTube juga menjadi salah satu platform media sosial yang dapat ditingkatkan.

Sorotan penelitian sebelumnya di atas menunjukkan bahwa sangat penting bagi guru untuk memiliki sikap positif (Cahyani & Cahyono, 2012; Laabidi, 2017) dan kemampuan mahir dalam menggunakan teknologi dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Anas & Musdariah, 2018).

Rumusan Masalah

Secara khusus, penelitian ini diusulkan untuk menyelidiki dua pertanyaan penelitian, terutama untuk pembelajaran bahasa Inggris sebagai berikut:

1. Bagaimana pentingnya penerapan pembelajaran berbasis internet bagi guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah di Kalimantan?
2. Apa tantangan yang dihadapi guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah Kalimantan dalam melakukan inovasi dan integrasi pembelajaran berbasis internet di kelas?

Tujuan Penelitian

Boleh jadi, buku ini sangat diperlukan oleh para pembaca dan pemerhati peneliti, khususnya bagi calon peneliti dan peneliti muda di bidang pendidikan. Oleh karena itu, buku ini sangat diperlukan untuk:

1. Mengetahui pentingnya penerapan pembelajaran berbasis internet bagi guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah di Kalimantan
2. Mengetahui tantangan yang dihadapi guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah di Kalimantan dalam melakukan inovasi dan integrasi pembelajaran berbasis internet di kelas

BAB II

METODOLOGI

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Dalam hal ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan teori, pola, atau sistem pada bidang studi tertentu (Cresswell, 2005; Leavy, 2014; Patton, 2002), sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu yang terjadi. (Cresswell, 2003; Taylor, Bogdan, & DeVault, 2016).

Topik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kemajuan teknologi dan informasi khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis internet di kelas bahasa Inggris dalam konteks Madrasah Aliyah di Kalimantan. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengetahui sumber data utama dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa Inggris Madrasah Aliyah di beberapa kota di Kalimantan antara lain Balikpapan, Bontang, Samarinda, dan Banjarmasin. Selain itu, peneliti juga menerapkan kuesioner kepada siswa di beberapa sekolah di kota-kota di atas untuk mendukung data utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Hasil kajian ditegaskan dengan teori yang ada dan kajian terkait serta kebijakan pemerintah terkait era revolusi industri 4.0. Setelah data terkumpul, teori Flow Model Data Analysis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, & Saldana (2014) digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan

meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi data.

Temuan

Pada bagian ini, peneliti menampilkan data temuan berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan pada awal penelitian ini sebelumnya yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis internet yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris Madrasah Aliyah di Kalimantan serta hambatan yang dihadapi guru. Hasil wawancara dijelaskan sebagai berikut:

Q1: Apakah pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan internet? Mengapa?

Meskipun internet penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi sebagai seorang guru kita harus selektif secara langsung kepada siswa dalam memilih materi yang tepat untuk siswa. Namun, internet tidak dapat menggantikan peran guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran dapat ditemukan dengan mudah dan cepat dengan menggunakan internet. Siswa tidak perlu mencari jawaban dari tugas tertentu di buku teks tetapi mereka cukup mengetikkan langsung kata kunci apa saja di browser internet yang berkaitan dengan pertanyaan yang harus mereka jawab. Meskipun internet menawarkan berbagai informasi, namun tetap tidak dapat menggantikan posisi guru karena fungsi guru sebagai fasilitator dan pengajar agar siswa memahami konten internet yang mereka akses.

Pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan internet karena internet menyediakan berbagai macam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, internet dapat mempercepat informasi dan menambah sumber belajar.

Penggunaan internet dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan terutama untuk penilaian pembelajaran serta menjadi salah satu sumber belajar baik bagi guru maupun siswa.

Internet dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menawarkan berbagai materi pembelajaran bahasa Inggris seperti contoh percakapan bahasa Inggris.

Internet diperlukan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk menghadapi era saat ini, terutama untuk mengakses pembelajaran, materi dan kunci jawaban dengan sangat cepat. Meskipun internet mendorong akses cepat terhadap segala sesuatu, namun keberadaannya tidak dapat menggantikan peran guru untuk memfasilitasi siswa untuk mengenali konten apa yang pantas atau tidak untuk mereka. Misalnya untuk tugas membuat poster, siswa dapat browsing dari internet kemudian memodifikasinya, tetapi tidak boleh menyalin dan menggunakan versi aslinya untuk melatih mereka menjadi siswa yang lebih kreatif.

Internet menyediakan materi yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris siswa. Selain itu, materi tersebut sangat unik dan menarik sehingga siswa lebih penasaran dalam belajar bahasa Inggris.

Q2: Apakah penggunaan internet menunjukkan bahwa sekolah modern?

Ya, memang. Karena jaman sekarang sudah berkembang begitu pesatnya Belajar tidak lagi dilakukan dengan metode tradisional dan interaksi tatap muka di dalam kelas. Oleh karena itu, sekolah yang telah memanfaatkan pembelajaran berbasis internet ini dianggap sebagai sekolah modern.

Ya, memang. Sekolah yang telah menerapkan internet sebagai basis penyelenggaraan pembelajaran dikategorikan sebagai sekolah maju.

Bukan jaminan sekolah yang menyediakan akses internet untuk proses pembelajaran dianggap sebagai sekolah maju, karena kategori untuk diberi label sebagai sekolah maju tidak hanya dilihat dari internet yang digunakan. Sayangnya, kami menyadari bahwa sekolah kami belum mencapai tingkat modern sekolah karena keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat komputer.

Q3: Apa kendala dalam menggunakan pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran bahasa Inggris?

Akses internet di sekolah kami masih terbatas dan terkadang listrik padam. Selain itu, beberapa pengajaran masih belum memadai dengan penggunaan aplikasi pembelajaran online.

Dalam melaksanakan belajar mengajar secara online, kami memiliki perangkat laptop dan komputer yang cukup. Terkadang guru di sekolah ini juga menggunakan ponsel untuk melakukan pembelajaran online, meskipun beberapa guru merasa ponsel model lama menjadi kendala mereka dalam mengajar siswa karena aplikasi yang ingin mereka gunakan untuk mengajar melalui ponsel tidak mendukung kapasitas mereka. Kami menyarankan sekolah harus menambah access point dan bandwidth agar guru dan siswa bisa lancar belajar online. Selain itu, kita harus mewaspadaikan aktivitas online siswa terutama terhadap situs web yang mereka jelajahi.

Hambatan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris kami dalam melaksanakan pembelajaran berbasis internet adalah terbatasnya akses internet serta kami khawatir akan dampak negatif terhadap penggunaan internet secara terus menerus baik oleh guru maupun siswa.

Di sekolah kami, kendala datang dari akses internet. Meski sekolah sudah menyediakan wifi, namun masih belum bisa mengakomodir kebutuhan semua elemen di sekolah. Dalam hal guru yang menggunakan platform pembelajaran

berbasis internet, saya adalah satu-satunya guru yang menggunakan internet untuk mengajar bahasa Inggris.

Kurangnya kontrol terhadap konten internet negatif yang dapat diakses oleh siswa dimanapun dan kapanpun mereka berada. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran kita sebagai guru dan orang tua.

Keterbatasan akses internet menjadi kendala terbesar kami dalam melakukan pembelajaran berbasis internet.

Q4: Bagaimana fasilitas laptop atau perangkat komputer di sekolah?

Kami memiliki laptop dan komputer yang memadai, sehingga kami dapat menggunakannya untuk melakukan pembelajaran online.

Kami memiliki jumlah perangkat komputer yang terbatas di sekolah kami. Selain itu, dari sisi siswa, mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran online karena tidak memiliki laptop untuk digunakan dan tidak adanya kuota internet. Dalam hal ini, kita tidak bisa memaksa siswa untuk membeli laptop untuk mereka lakukan pembelajaran online. Masalah ini membuat kita terkadang masih menggunakan metode manual atau tradisional dalam mengajar bahasa Inggris kepada siswa. Selain itu, otoritas sekolah tidak mengizinkan siswa membawa ponsel ke sekolah dengan harapan siswa tidak menelusuri konten terlarang yang dapat merusak moral mereka.

Q5: Aplikasi apa yang telah digunakan dalam belajar bahasa Inggris?

Saya juga menggunakan Vlog untuk melatih siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Sedangkan untuk berkomunikasi dengan pelajar, WhatsApp menjadi pilihan saya karena bisa lebih menghemat kuota internet. Dalam hal aplikasi berbayar, hanya beberapa siswa Ruang Guru yang belajar bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan media sosial seperti facebook masih terbatas.

Dalam hal aplikasi online yang saya gunakan dalam pengajaran bahasa Inggris, saya lebih suka menggunakan Edmodo dan Whatsapp.

Sebelum mengenal Edmodo, saya menggunakan Facebook untuk berkomunikasi dan belajar bahasa Inggris dengan siswa, sementara sekarang, saya lebih cenderung menggunakan Edmodo untuk mengajar bahasa Inggris. Selain itu, saya dan guru lain menggunakan Ruang Guru dan terkadang juga menggunakan chatroom WhatsApp untuk menginformasikan tugas kepada siswa.

Saya menggunakan beberapa aplikasi untuk setiap bahasa Inggris yaitu Kahoot, Google Classroom, Online Games, Busy Teacher, dan Bristish Council.

Saat ini saya menggunakan Google Classroom untuk memberikan materi dan tugas tambahan kepada siswa dan mereka dapat langsung memberikan jawaban terhadap tugas tersebut sampai waktunya habis. Bagi anak didik yang tidak memiliki laptop, mereka masih mengumpulkan tugas dengan hard copy langsung

ke saya dan terkadang mereka mengirimkan tugas melalui WhatsApp jika koneksi internet terbatas. Saya juga menggunakan beberapa media sosial seperti Facebook dan YouTube.

Saya hanya menggunakan Edmodo untuk mengajar bahasa Inggris. Sekadar informasi, guru lain di sekolah ini menggunakan aplikasi lain seperti Luiziz.

Dalam mengajar bahasa Inggris, saya lebih suka menggunakan Google Classroom daripada aplikasi lain.

Q6: Bagaimana peran internet dalam mempersiapkan pelajaran sebelum mengajar?

Adanya koneksi internet sangat membantu dalam mengumpulkan materi pembelajaran serta menemukan metode yang lebih efektif dan kreatif dalam pengajaran bahasa Inggris seperti Menulis, Mendengarkan, dan Membaca. Internet juga bermanfaat bagi guru dalam hal menemukan item tes untuk tugas, contoh RPP dan silabus.

Manfaat menggunakan internet bagi saya untuk mempersiapkan pelajaran adalah dalam hal memilih metode pembelajaran yang tepat, mengumpulkan materi pembelajaran mis. gambar, dan beri saya referensi item pertanyaan untuk tugas siswa.

Banyak sekali manfaat yang saya dapat dari penggunaan internet, mulai dari pembuatan silabus, RPP, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Dalam hal media yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris, saya mudah mencari musik dan video untuk diunduh sebagai referensi pembelajaran siswa. Selain itu, untuk ujian tengah dan akhir siswa, saya biasanya mencari contoh tugas bahasa Inggris di internet.

Saya merasa internet sangat membantu dalam hal pengumpulan bahan belajar, gambar pendukung untuk belajar siswa, contoh tugas mis. tes sumatif, dan beberapa referensi pembelajaran tambahan lainnya seperti video.

Internet bermanfaat dalam persiapan pembuatan silabus dan RPP, serta bahan pembelajaran. Saya juga mudah mencari gambar dan video untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, saya memberikan video atau film pendek kepada siswa agar mereka dapat menganalisis plot dan pesan apa yang dapat dipelajari siswa darinya serta melatih mereka memecahkan masalah. Selain itu, dalam membuat tugas untuk siswa, saya juga memiliki internet sebagai salah satu referensi saya selama materi tugas sesuai dengan topik yang saya ajarkan.

Padahal dengan hadirnya internet, banyak sekali manfaat yang bisa saya dapatkan antara lain untuk mencari materi pembelajaran, metode pembelajaran, contoh silabus, RPP, tugas, media pembelajaran seperti gambar, video, dan musik untuk mata kuliah Berbicara dan Mendengarkan.

Untuk persiapan belajar, saya biasanya menggunakan internet sebagai referensi untuk mendapatkan metode yang tepat dalam mengajar bahasa Inggris terutama dalam Berbicara, Membaca, dan Menulis.

Q7: Bagaimana Anda mengelola evaluasi berbasis internet?

Saat menggunakan platform online seperti Edmodo, siswa dapat mengerjakan tugas juga dari Edmodo secara langsung. Selain itu, aplikasi Edmodo juga didukung untuk dipasang di ponsel siswa sehingga tidak perlu membawa laptop ke sekolah.

Saya biasanya meminta siswa saya untuk mengirim tugas melalui Edmodo.

Saya cenderung menggunakan Edmodo dalam hal aplikasi pembelajaran online termasuk dalam tugas siswa karena mudah bagi siswa untuk menjawab setiap pertanyaan serta mengirim tugas mereka langsung melalui Edmodo.

Saya biasanya menggunakan Google Classroom untuk memberikan tugas kepada siswa saya.

Dalam mengelola tugas siswa, saya lebih suka menggunakan Google Classroom daripada mengirimkannya melalui email. Saya juga menggunakan WhatsApp bahkan terkadang siswa juga memberikan tugas langsung ke saya. Dalam hal ini,

itu tergantung pada kondisinya. Poin utamanya adalah saya membutuhkan siswa untuk mengumpulkan tugas mereka karena batas waktu sehingga saya dapat langsung memberikan tanggapan saya terhadap tugas kerja mereka.

Karena saya menggunakan Edmodo dan Luizizas aplikasi untuk belajar bahasa Inggris, saya juga mengelola tugas siswa melalui aplikasi tersebut

Dalam mengelola tugas siswa, saya meminta siswa saya untuk mengirimkan tugas mereka melalui email.

Selain itu, untuk mendapatkan data pendukung untuk penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada perwakilan siswa Madrasah Aliyah yang menjadi penelitian pengaturan dalam penelitian ini. Secara khusus, butir-butir angket meliputi pendapat siswa tentang perlunya internet untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris, tantangan dalam menggunakan pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan jenis aplikasi yang telah dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Tabel 1: Perhitungan Persentase yang Diperoleh dari Kuesioner

No.	Item pertanyaan	F	%
Q1	Apakah internet diperlukan dalam pembelajaran bahasa Inggris?		
A	Internet menyediakan berbagai macam materi pembelajaran bahasa Inggris	115	76%
B	Internet menyajikan informasi cepat	110	72%
C	Tidak perlu menghafal konsep teoretis apa pun, internet menawarkan semua jawaban	37	24%

No.	Item pertanyaan	F	%
D	Internet menyediakan materi pembelajaran bahasa Inggris yang menarik	33	22%
E	Penggunaan internet menunjukkan sekolah modern	26	17%
F	Internet berpotensi untuk menggantikan posisi dan peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris	35	23%
G	(pilihan lain) ...	0	0%
Q2	Apa kendala dalam menggunakan pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran bahasa Inggris?		
A	Terbatasnya komputer yang disediakan oleh sekolah	39	26%
B	Tidak ada perangkat laptop	14	9%
C	Akses internet terbatas	108	71%
D	Usia	0	0%
E	Kurangnya informasi penggunaan pembelajaran berbasis internet	8	5%
F	Hindari efek negatif dari penggunaan internet	34	22%
G	(pilihan lain) ...	0	0%
Q3	Aplikasi apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris?		
A	Edmodo	57	38%
B	Moddle	0	0%
C	Google Classroom	31	20%
D	Facebook	16	11%
E	WhatsApp	36	24%
F	Certain E-Learning App	50	33%
G	(Pilihan lain) ...	0	0%

Q1: Apakah internet diperlukan dalam pembelajaran bahasa Inggris?

Dari butir angket pertama, terlihat bahwa keberadaan internet itu penting untuk siswa dalam belajar bahasa Inggris di mana persentase tertinggi 76% masuk ke opsi (a) yaitu. karena internet menyediakan berbagai materi dalam pembelajaran bahasa Inggris. 72% siswa menyatakan bahwa internet menawarkan informasi yang cepat, sedangkan 24% menyebutkan bahwa internet memudahkan mereka

dalam menemukan setiap jawaban dari pertanyaan mereka dalam belajar bahasa Inggris. Sementara itu, pilihan lain dari siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis internet sangat membantu mereka dalam menerjemahkan kata atau kalimat, more praktis dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Q2: Apa kendala dalam menggunakan pembelajaran berbasis internet dalam pembelajaran bahasa Inggris?

Mengenai pertanyaan kedua, persentase tertinggi (71%) ada di poin kedua yaitu kendala dalam hal akses internet yang terbatas. Kedua, 26% siswa merasa bahwa computer disediakan oleh sekolah masih perlu dimaksimalkan, sedangkan 22% siswa menganggap perlu untuk menghindari efek negatif dari penggunaan internet. Dari pernyataan itu, opsi lain oleh yang lain siswa menyatakan bahwa tidak adanya kuota internet menjadi penghalang bagi mereka untuk mengumpulkan secara online tugas.

Q3: Aplikasi apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris?

Terkait dengan pertanyaan ini, 38% menyatakan bahwa Edmodo adalah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, 33% siswa menyebutkan bahwa media E-learning yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu Kahoot, Kamus U, Duolingo, Ruang Guru, dan Quipper. Selain itu, 24% siswa menunjukkan bahwa mereka menggunakan ruang obrolan WhatsApp untuk berdiskusi di kelas dan 20% siswa menggunakan Google Ruang kelas untuk

belajar bahasa Inggris dan mengirim tugas. Pilihan lain yang disebutkan oleh siswa adalah penggunaan aplikasi lain untuk belajar bahasa Inggris yaitu Google Translate, media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Twitter.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teknologi Internet dalam Pendidikan

Dunia pendidikan juga dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan dunia maya. Teknologi internet pada dasarnya merupakan pengembangan dari teknologi komunikasi generasi sebelumnya. Media seperti radio, televisi, video, multimedia, dan media lainnya telah digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Media jaringan bersifat interaktif, yaitu dapat digunakan sebagai media massa dan media interpersonal, atau sebagai sumber informasi dari seluruh dunia. Ini benar-benar membuat media online lebih baik dari generasi sebelumnya. Setelah kemunculan guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi pelengkap dan pelengkap bagi guru yang mewakili sumber belajar penting di dunia (Tung, 2000). Dahulu proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru, dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, yang disebut dengan “usia guru”. Kemudian proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru dan buku (usia guru dan buku), sedangkan proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru, buku dan teknologi (usia guru dan buku) (Buku dan teknologi) (Sardjana, 2011) (Sari, 2017).

Setelah memiliki fasilitas tersebut, beberapa dampak positif penggunaan internet di bidang pendidikan adalah: akses sumber informasi, akses sumber daya manusia dan sebagai sarana kerjasama. Akses sumber informasi yaitu

perpustakaan online, sumber dokumen, jurnal penelitian berkunjung, dan bahan kuliah kunjungan. Anda tidak perlu bertemu langsung untuk berkomunikasi dengan staf sumber daya, seperti berkonsultasi dengan pakar. Pada saat yang sama, sebagai media koperasi, Internet dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian bersama atau mempublikasikan artikel bersama. Studi lain oleh Pusat Teknologi Khusus Terapan (CAST) menemukan bahwa penggunaan Internet sebagai media pendidikan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

2. Paradigma Pembelajaran Berbasis Internet dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Jabar (2013), pembelajaran elektronik merupakan suatu jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan komputer yang lain.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Interaksi yang baik menjadi syarat yang harus dimiliki dalam pembelajaran bahasa untuk menunjukkan konsep, gagasan, dan pemikiran guru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Krashen, 1981; Dulai & Krashen, 1982; Krashen, 1982a; Krashen, 1982b; Swain, 1993). Dengan kata lain, interaksi yang lancar akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Interaksi telah berkembang dan berubah di era revolusi industri 4.0 saat ini dimana begitu banyak penemuan teknologi yang dapat digunakan dalam

pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu teknologi yang dapat digunakan guru adalah komputer dimana mereka dapat menggunakan berbagai permainan atau aplikasi interaktif lainnya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Pada dasarnya, komputer berfungsi dalam dua cara yaitu sebagai komputer yang berdiri sendiri dan komputer online karena terhubung dengan perangkat internet. Internet menjadi penghubung besar ke semua komputer yang terhubung di seluruh dunia di mana jutaan orang menggunakannya terus menerus untuk berkomunikasi, mengakses database, mentransfer file, dll (Alkamel & Chouthaiwale, 2018). Ringkasnya, internet bukanlah istilah baru karena sudah digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari bahkan sudah menjadi kebutuhan abad 21 ini terutama untuk pendidikan (Laabidi & Laabidi, 2016; Chouit, Nfissi, & Laabidi, 2017). Tidak hanya untuk aktivitas sehari-hari, internet telah merambah ke situasi formal termasuk konteks pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Inggris melalui aktivitas virtual seperti surfing, e-mail, chatting, audio-video streaming, dan messaging.

Apalagi pembelajaran berbasis internet dilakukan melalui berbagai metode dan model baik konteks di dalam dan di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini adalah jenis pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk belajar melalui media internet (Effendi, 2013). Meskipun siswa dan guru berada di tempat dan waktu yang berbeda, mereka tetap dapat terhubung secara aktif melalui internet (Craver, 1999). TIK termasuk perangkat internet merupakan jantung pendidikan yang menjadi sumber yang dapat mendukung proses pendidikan (UNESCO, 2013). Keberadaan TIK telah merambah ke setiap elemen

kehidupan termasuk dalam pendidikan melalui pembelajaran berbasis internet (Inayati & Emaliana, 2017). Perguruan tinggi telah menganggap bahwa teknologi komputer berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaan perangkat internet hingga pembelajaran berbasis internet dianggap sebagai alat inovatif yang sangat membantu baik bagi guru maupun siswa (Chouit et al., 2017; Laabidi, 2017b).

Mengingat pentingnya TIK khususnya terkait dengan pembelajaran berbasis internet, maka pengintegrasian antara kedua elemen tersebut menjadi sangat penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran terutama menuju reformasi kurikulum dimana literasi TIK dimasukkan untuk diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. (Laabidi, 2017b). Dalam hal ini reformasi sudah dapat diterapkan dan berubah dari papan tulis dan kapur menjadi komputer dan smartphome di setiap lembaga pendidikan formal (Laabidi, 2016). Oleh karena itu, untuk memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk mengalami pembelajaran berbasis internet, sangat penting bagi guru untuk menjadi yang pertama yang melek terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, mis. perangkat komputer yang terintegrasi dengan internet serta penggunaan berbagai aplikasi online untuk mendukung proses belajar mengajar (Khaloufi & Laabidi, 2017).

3. Media Pembelajaran Edmodo

Kata media berasal dari kata media yang secara harfiah berarti perantara atau penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima (Arief S. Sadiman et

al., 2011: 6). Pengertian media dalam penelitian ini dibatasi pada media pendidikan, yaitu media yang digunakan sebagai alat dan bahan untuk menunjang pembelajaran. Arif S. Sadiman (2011: 17) berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) memperjelas cara penyampaian informasi sehingga tidak terlalu verbal (dalam bentuk tertulis atau lisan); (2) mengatasi batasan ruang, waktu, dan sensorik, seperti objek yang terlalu besar dan tidak tergantikan, seperti objek nyata, gambar, film, model, dll. Memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih langsung dengan dunia nyata, Untuk mencapai pembelajaran mandiri berdasarkan kemampuan dan minat; (4) Guru dapat mengatasi kesulitan karena perbedaan sifat, lingkungan, dan pengalaman siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat (Cahyono, 2015).

Gruber dalam Nasrullah, dkk (2017) mengungkapkan edmodo merupakan salah satu jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam bentuk website jejaring sosial yang mirip dengan facebook yang digunakan untuk proses pembelajaran sehingga mempermudah proses pembelajaran baik pendidik, peserta didik dan orangtua yang dapat memuat berbagai media yang berupa gambar, animasi, teks dan suara. Edmodo merupakan suatu media pembelajaran berbasis online yang didalamnya memuat materi, penugasan, kuis, pemberian nilai, dan dapat dibagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan jumlah kelas yang diampu oleh seorang pendidik (Nugroho, 2012). Menurut Stroud (dalam Jabar, 2013), beberapa keunggulan Edmodo dibandingkan yang lain yaitu 1) Edmodo menjamin kemudahan dan keamanan pengguna, karena peserta juga dapat mengakses

Edmodo di handphone; 2) pendidik dapat mengumpulkan bahan dalam fitur library; 3) Edmodo menyediakan akses yang cepat dan mudah; 4) orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran dan dapat berkomunikasi dengan pendidik; 5) pendidik dapat berbagi file, ide dan materi dengan guru lain. Kreativitas pendidik dan peserta didik menjadi lebih berkembang melalui pembelajaran berbasis Edmodo.

Edmodo sebelum menjadi sebesar seperti sekarang, dulu dikembangkan oleh dua orang hebat yaitu Nic Borg dan Jeff O'hara. Mereka membuat versi pertama kali dari Edmodo pada akhir 2008 dan Edmodo dalam perkembangannya mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Pada awal 2011 Edmodo mencapai jumlah pengguna sebanyak 1 juta orang. Beberapa bulan kemudian jumlah ini naik drastis mencapai 7 juta pengguna tercatat pada tahun 2015 jumlah Edmodo menjadi 50 juta pengguna. Tidak mengherankan kalau Edmodo sekarang menjadi pemimpin di dunia sebagai jaringan pembelajaran sosial K-12.

Selain skenario pembelajaran yang tercantum di atas, pembelajaran melalui situs jejaring sosial seperti Edmodo juga memberikan kesempatan unik untuk menghubungkan pendidik dengan siswa dan membantu siswa mengembangkan standar pembelajaran. Tata bahasa pembelajaran berbantuan Edmodo seperti LMS merupakan cerminan dari model pembelajaran hybrid.

Edmodo pada dasarnya merupakan sebuah situs yang diperuntukan bagi pendidik untuk membuat kelas virtual. Edmodo dapat digunakan sebagai platform komunikasi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran pembelajaran anak didik ditingkat individu, kelompok dan seluruh kelas. Fajariah (2014:1) dalam

Agustina, dkk (2016) menyatakan bahwa edmodo merupakan bukti pesatnya perkembangan teknologi internet yang ada, dapat disimpulkan bahwa edmodo adalah suatu media social bagi guru dan siswa atau pendidik dan anak didik yang berfungsi untuk berbagi ide, agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa atau pendidik dengan anak didik, sehingga edmodo memungkinkan bisa diterapkan sebagai media pembelajaran (Karimah et al., 2018).

Edmodo memiliki fitur yang solutif terhadap perkembangan teknologi informasi bagi dunia pendidikan. Edmodo memberikan pelayanan pengelolaan sistem pembelajaran lewat dunia online. Pengelolaan di Edmodo juga sangatlah mudah yang akan sangat cocok bagi para instansi pendidikan yang ingin menggunakan Edmodo. Keunggulan-keunggulan tersebut ada karena fitur yang telah diciptakan oleh Edmodo. Dibawah adalah penjelasan mengenai fitur-fitur unggulan yang dimiliki oleh Edmodo.

a. Parent code

Edmodo bukan hanya mempermudah siswa dalam proses pembelajarannya dan juga Guru dalam mengelola sistem pembelajaran. Namun, orang tua juga dapat mengambil peran melalui platform Edmodo ini dan agar bisa ikut berperan dalam platform ini orang tua harus mendaftarkan akunnya ke dalam aplikasi atau website Edmodo. Edmodo telah lama menjadi alat yang ampuh bagi para guru yang ingin menjaga orang tua tetap terikat karena para orang tua dapat mengikuti tugas kelas, melacak nilai, dan menerima pesan tentang acara dan kegiatan. Mereka dapat mengikuti

melalui situs web Edmodo, atau dengan aplikasi Android atau iOS Edmodo yang dirancang untuk orang tua.

b. Award badge

Sebagai bentuk apresiasi maupun penghargaan terhadap muridnya di Edmodo guru dapat memberikan Sebuah Award Badge. Murid yang mampu menuntaskan kuis, ujian, dan tugas dengan baik serta mendapat nilai yang baik berhak untuk menerima sebuah award badge dari gurunya. Fitur ini memberikan manfaat yang tidak main-main bagi murid. Murid akan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar selanjutnya. Bentuk apresiatif ini akan mendorong murid lebih tekun dan berusaha dalam setiap tugas dan ujian yang diberikan. Di dalam fitur ini guru bisa memberikan Badge sekaligus terhadap murid-muridnya.

c. Polling

Dilihat dari namanya saja sudah dapat ditebak bahwa fitur polling berhubungan dengan yang namanya pengambilan suatu suara. Fitur ini membantu para guru dalam menggunakan Edmodo untuk mengetahui respon murid-muridnya. Misalnya ketika murid sudah menyelesaikan sebuah tugas maupun kuis. Fitur dapat dipergunakan untuk mengetahui respon murid secara cepat mengenai penyelesaian tugas dan juga kuis tersebut. Namun, penggunaan fitur ini terbatas hanya bisa dilakukan oleh para guru saja.

d. Assignment

Fitur inilah yang paling berperan besar untuk membantu tugas dari seorang guru terhadap muridnya. Dengan fitur Assignment ini guru diberikan pelayanan oleh Edmodo untuk lebih efektif dan efisien dalam memberikan tugas kepada muridnya. Dalam memberikan tugas guru dapat mencantumkan file, dokumen, link, dan apapun resources yang ingin diberikan. Pengumpulan yang dilakukan murid terhadap tugas di fitur ini juga mudah hanya dengan mengunggah dokumen penyelesaian, tekan turn ini, maka tugas sudah terkumpul. Tugas yang diberikan ini nantinya bisa digunakan kembali oleh para Guru dan akan tersimpan secara otomatis di fitur Library yang akan dijelaskan di bagian selanjutnya.

e. Gradebook

Setelah guru memberikan tugas melalui fitur assignment dan murid sudah mengumpulkannya maka fitur selanjutnya ini akan membantu guru dalam mengelola hasil tugas dari murid-muridnya. Fitur ini diberi nama oleh Edmodo yaitu gradebook. Fitur gradebook ini memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan manajemen nilai baik secara manual maupun otomatis. Dengan fitur Gradebook data dari sebuah nilai akan terkumpul secara rapi dan guru bisa mendapatkan output file dengan format .csv dari data ini. Fitur Gradebook ini secara penuh dikendalikan oleh guru dan siswa hanya bisa melihat datanya saja.

f. Quiz

Zaman yang serba digital ini membuat berbagai kegiatan juga bisa dilakukan melalui via internet. Dulu untuk melaksanakan sebuah kegiatan

ujian, kuis, dan kegiatan evaluasi pembelajaran lain pasti dibutuhkan kertas soal dan jawaban, sekarang hal itu bisa lebih diefisiensikan dengan bantuan fitur LSM. Dalam Edmodo ini terdapat fitur Quiz yang dapat membantu guru untuk memberikan ujian secara online baik itu quiz, ujian, ulangan, dan hal-hal lain. Quiz ini nantinya juga akan tersimpan di fitur Library sehingga kedepannya jika diperlukan quiz ini bisa digunakan lagi.

g. File dan Link

Jika dulu seorang guru dalam memberikan pelajaran di kelas biasanya hanya menggunakan media papan tulis saja, di Edmodo ini media tersebut bisa dikembangkan lebih efektif lagi menggunakan sebuah fitur File dan Link. Fitur ini membantu para guru memberikan sebuah catatan berupa file dokumen, teks, audio, video, dan lain-lain. Format dari file yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran adalah doc, ppt, xls, dan pdf. Dengan bantuan fitur ini guru akan lebih bisa secara detail dalam menjelaskan sebuah materi kepada murid-muridnya karena didukung dengan sumber-sumber materi yang lengkap.

h. Library

Seperti umumnya sebuah perpustakaan yang menyimpan berbagai dokumen penting bagi pembelajaran baik itu buku, soal ujian tahun lalu, referensi-referensi jurnal, dan lain-lain, di dalam platform Edmodo juga terdapat fitur tersebut. Bedanya fitur Library di Edmodo dan dunia nyata lebih kepada efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaannya. Fitur ini dapat menampung berbagai macam file dan link yang digunakan guru

sebagai bahan ajar murid-muridnya. Jadi bisa dibilang fitur ini sebagai tempat bagi murid untuk belajar materi yang diberikan oleh gurunya dan library ini juga sebagai sebuah penyimpanan materi pembelajaran. Edmodo memberikan layanan tanpa batas penyimpanan bagi para guru agar guru dapat dengan mudah mengatur, mengelola, mengurutkan, bahkan membagi sumber materi pelajarannya.

Sebagai sebuah platform top Social Learning Management di dunia tentunya tidak lepas dari keunggulan-keunggulan yang ditawarkan Edmodo kepada penggunanya yang mayoritas merupakan penggiat pendidikan baik itu pengajar maupun pelajar. Edmodo memberikan keunggulan yang sangat banyak yang bisa dinikmati oleh penggunanya. Adapun beberapa keunggulannya adalah membantu manajemen pembelajaran, layanan komunikasi antar siswa maupun murid, dan masih banyak lagi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lengkap mengenai keunggulan yang dimiliki Edmodo.

a. Komunitas edmodo

Ini adalah salah satu alasan utama Edmodo disukai oleh banyak orang. Komunitas yang bisa diikuti sebagai pendidik luar biasa. Mereka bekerja sebagai forum diskusi terbuka di mana para guru dapat berbagi sumber daya, bertanya / menjawab pertanyaan dan belajar dari kolega. Ada begitu banyak yang bisa Anda ikuti. Saat ini saya sangat menikmati diskusi dalam halaman 'Digital Citizenship' dan halaman 'Pengembangan Profesional'. Disini biasanya pengguna atau pengajar dapat mendengar

tentang di mana orang-orang dalam perjalanan mereka mengajar dan saling menawarkan saran.

b. Kebebasan yang dimiliki murid

Salah satu keunggulan lainnya adalah membangun kemandirian pada siswa karena mereka bertanggung jawab untuk melakukan pekerjaan. Ini adalah keterampilan yang hebat bagi mereka untuk belajar, terutama di lingkungan yang aman. Seperti halnya di atas, penting bagi siswa untuk menjadi mandiri karena di tahun-tahun mendatang mereka akan berada di situs media sosial lainnya. Menjadi bagian dari kelompok Edmodo mengajarkan para siswa keterampilan menggunakan media sosial dengan tepat.

c. Kegiatan sekolah menjadi efisien

Para pengajar sangat suka jika siswa dapat mengakses akun Edmodo mereka dari sekolah dan dari rumah yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan acara, tugas, atau tugas yang akan datang ketika mengerjakan pekerjaan rumah mereka. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan guru mereka (langsung) atau mengajukan pertanyaan dari rekan-rekan mereka (di dinding publik) ketika mengerjakan tugas-tugas di rumah.

d. Dapat berbagi sumber belajar

Pengajar dapat berbagi sumber materi dengan siswanya di Edmodo, termasuk di situs web, klip YouTube yang disematkan, tautan tugas terbalik (EduCreations, dll), file, dokumen, dan gambar. Dengan begini

maka proses pembelajaran menghemat kertas dan menunjukkan kepada siswa berbagai sumber daya yang solid tanpa mereka perlu mencarinya Google. Sehubungan dengan klip YouTube, klip itu sendiri diputar dan tidak ada iklan atau video yang direkomendasikan yang muncul, seperti yang terjadi di situs web YouTube. Ini membuat pengajar merasa nyaman bahwa siswanya hanya akan melihat item yang sesuai untuk mereka dan tidak terganggu oleh klip lain.

e. Konektivitas bagi para pengajar

Memiliki akun guru di Edmodo memungkinkan para pengajar atau pendidik terhubung dengan pendidik lain dari seluruh dunia. Seorang pengajar dapat mengirim catatan ke pendidik lain, menanyakan atau berbagi ide dengan mereka melalui salah satu koneksi ini pengajar dapat menghubungi sekolah di AS yang juga memiliki pengaturan kontemporer. Tentu hal ini memberikan dapat positif yang kolaboratif antar pengajar di berbagai sekolah.

E-Learning

Baik di negara maju maupun berkembang, e-learning atau e-learning semakin menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda untuk e-learning, tetapi pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan layanan elektronik sebagai alatnya. E-learning merupakan teknologi pembelajaran yang relatif baru di Indonesia. Untuk menyederhanakan istilah, e-learning telah disederhanakan

menjadi e-learning. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu “e” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “belajar”. Jadi e-learning berarti pembelajaran melalui penggunaan layanan bantu perangkat elektronik (Sunzuphy, n.d.).

E-learning telah diterapkan sejak tahun 1970-an. E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan internet (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan promosi, serta didukung oleh berbagai bentuk layanan pembelajaran lainnya (Brown dalam Wena, 2009). E-learning merupakan media pendidikan alternatif yang tidak mengenal ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Learn Frame, e-learning yang juga dikenal dengan TbLearning (pembelajaran berbasis teknologi) adalah sistem pendidikan yang menggunakan semua aplikasi elektronik untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk jaringan komputer (Internet, Intranet, Satelit), media elektronik (Audio, TV, CDROM). Dalam konsep e-learning tidak hanya materi yang diberikan secara online, tetapi juga terdapat sistem (dalam bentuk software) untuk mengatur dan memantau interaksi antara guru dan siswa (pengajar dan siswa), baik secara langsung (synchronous). atau tertunda (asynchronous).

Secara umum ada beberapa persyaratan penting untuk mengimplementasikan e-learning, yaitu:

- a. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan
- b. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan belajar
- c. Adanya lembaga penyelenggara/ pengelola e-learning

- d. Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi computer dan internet
- e. Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta didik
- f. Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Tujuan penggunaan e-learning sebagai sistem belajar adalah (Sanaky dalam Chandrawati, 2010):

1. Meningkatkan kualitas belajar;
2. Mengubah budaya mengajar;
3. Mengubah budaya belajar yang pasif menjadi budaya belajar yang aktif sehingga terbentuk independent learning
4. Memperluas basis dan kesempatan belajar oleh masyarakat
5. Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru pembelajaran

E-learning (elearning) kondusif bagi siswa, guru, sekolah dan pihak terkait lainnya. Melalui kegiatan e-learning, mahasiswa dapat mengembangkan fleksibilitas belajar terbaik, dapat mengakses materi secara berulang, dan dapat berkomunikasi dengan tutor/guru/dosen tanpa dibatasi ruang dan waktu. Beberapa manfaat yang mungkin dirasakan guru antara lain memudahkan pemutakhiran buku teks, kemampuan melakukan penelitian dan menambah pengetahuan, kemampuan memantau kebiasaan belajar siswa, kemampuan memverifikasi tanggung jawab siswa, siswa menyelesaikan tugas dan kemampuan langsung memverifikasi dan mengirim umpan balik kepada siswa.

Dengan adanya model e-learning berbasis web, di sekolah atau kampus akan tersedia buku ajar yang telah divalidasi sesuai bidangnya, sehingga setiap pembelajaran seluruh jurusan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pengembangan isi pembelajaran akan didasarkan pada pokok-pokok pembahasan, serta panduan praktis pembelajaran berdasarkan kondisi dan karakteristik pembelajaran. Manfaat lainnya adalah akan menumbuhkan sikap kooperatif antara sivitas akademika, fakultas, mahasiswa, dan departemen TI.

E-learning setidaknya memiliki tiga fungsi untuk kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu: sebagai plug-in pembelajaran opsional/pilihan, sebagai plug-in pembelajaran, dan sebagai pengganti pembelajaran. Hal ini akan terjadi jika e-learning dimanfaatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran lain (Siahaan, 2004).

Dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional, e-learning memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Pembelajaran jarak jauh, e-learning memungkinkan pembelajar untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas
- b. E-Learning dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran
- c. E-Learning menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan
- d. E-Learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi, peserta didik dengan dosen, guru, instruktur maupun sesama peserta didik

- e. Fleksibilitas dari sisi waktu dan tempat. Suasana tidak menegangkan. Dengan *e-learning* suasana belajar tidak menegangkan seperti tatap muka langsung. Siswa lebih berani melakukan latihan *online* karena tidak takut malu atau dibentak kalau melakukan kesalahan
- f. Mudah meremajakan materi. Berbeda dengan meremajakan materi pelajaran yang tersusun dalam bentuk buku cetak, materi *online* dapat diremajakan setiap saat
- g. Peserta didik dapat merasa senang dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan karena menggunakan alat bantu seperti video, audio dan juga dapat menggunakan alat bantu seperti komputer bagi sekolah yang sudah mempunyai peralatan komputer

Selain beberapa kelebihan, ada juga beberapa kelemahan menggunakan *e-learning*, yaitu:

- a. Terutama dari sisi kebutuhan investasi jaringan pendukung dengan perangkat lunaknya. Untuk dapat memperoleh manfaat yang optimal dari *e-learning* dibutuhkan dukungan jaringan yang tepat dan stabil
- b. Guru banyak yang belum siap menggunakan metode *e-learning* dan masih belum terampil menggunakan fasilitas seperti video dan komputer
- c. Bagi orang yang gagap teknologi, sistem ini belum bisa diterapkan
- d. Keterbatasan jumlah Komputer yang dimiliki oleh Sekolah juga menghambat pelaksanaan *e-learning*

- e. Kehadiran guru sebagai makhluk yang dapat berinteraksi secara langsung dengan para murid telah menghilang dari ruang-ruang elektronik *E-Learning* ini

Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Dalam Pendidikan

Dibandingkan dengan pendidikan tradisional, e-learning telah menciptakan paradigma baru dalam proses menjadi sarana pembelajaran jarak jauh, yaitu guru memainkan peran yang lebih "memfasilitasi" dalam proses pengajaran dan siswa berperan sebagai "peserta aktif". Oleh karena itu, guru perlu membangun keterampilan mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, dan sekaligus menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, dalam banyak kenyataan, pembelajaran jarak jauh jarang ditemukan karena seluruh proses belajar mengajar berlangsung melalui e-learning atau pembelajaran online. E-learning hanya digunakan sebagai sarana penunjang pendidikan, bukan sebagai pengganti pendidikan.

Faktor teknis dalam pendidikan bukanlah satu-satunya cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya banyak anak-anak di sekolah miskin dan terpencil memiliki kualitas dan mutu pendidikan yang lebih baik daripada di sekolah karena kekuatan tekad, hati nurani, dan tekad yang kuat. keinginan Sekolah yang menggunakan ICT (Information Technology, Communication and Technology) atau ICT di China.

Perlu digarisbawahi bahwa adalah kesalahan besar untuk fokus pada penguasaan teknologi informasi dan komunikasi di lembaga sekolah, daripada

bagaimana meningkatkan kualitas mereka sebagai pengguna teknologi itu sendiri yang akan diterapkan di lembaga pendidikan. Karena esensi peningkatan mutu pendidikan tidak terletak pada kompleksitas teknologi, tetapi pada kompleksitas pendidik dan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan.

E-learning tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi e-learning dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan keberadaan e-learning sebagai salah satu sarana pendidikan jarak jauh (distance education) menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan tidak menjadi faktor penghambat dan kesenjangan antara pemerataan pendidikan yang adil. kualitas pendidikan. Seperti yang telah kita lihat di negara-negara berkembang yang menerapkan pendidikan jarak jauh, telah mencapai keberhasilan yang luar biasa. Dapat meningkatkan pemerataan pendidikan, meningkatkan prestasi akademik, mengatasi kekurangan tenaga pendidik, dan meningkatkan efisiensi.

BAB VI

PEMBAHASAN

Deskripsi temuan yang luas dan rinci di atas sampai pada beberapa poin penting untuk menjadi disorot dalam bagian diskusi ini. Poin pertama adalah bahwa semua guru di setiap Madrasah di Kalimantan merasa internet memberikan banyak keuntungan termasuk dalam mencari materi pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran seperti gambar, musik, dan video, referensi metode pengajaran dalam bahasa Inggris, persiapan sebelum mengajar seperti contoh silabus dan pelajaran rencana, serta contoh butir-butir tugas yang akan diberikan kepada siswa baik untuk ujian tengah semester atau ujian akhir. Selain itu, para guru juga beranggapan bahwa mereka dapat menggunakan aplikasi online sebagai media pengelolaan tugas siswa, meskipun ada beberapa guru yang masih menampung tugas siswa secara manual atau siswa dapat langsung memberikan cetakan tugas yang diberikan kepada guru. Titik temuan ini sesuai dengan fungsi teknologi informasi untuk pendidikan yang dinyatakan oleh Pusat Teknologi dan Komunikasi atau yang disebut dengan PUSTEKKOM dimana teknologi informasi ditujukan untuk memajukan keterampilan dan kompetensi, sebagai sarana pendidikan, sumber belajar, sarana pendidikan, dan manajemen pendidikan (Sudibyo, 2011).

Poin kedua yang penting digarisbawahi adalah bahwa semua guru berkecukupan ke aplikasi online untuk mengajar seperti Google Classroom, Edmodo, Luiziz, WhatsApp, Facebook, dan Ruang Guru. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis internet membuat para guru bahasa Inggris lebih

berkembang terutama dalam lima poin yaitu kompetensi guru tentang teknologi, melek perangkat TIK, profesional dalam penggunaan internet, keterampilan berbasis web, literasi digital, dan pengembangan bahan yang digunakan (Anas & Musdariah, 2018). Selain itu, dengan memberi kesempatan kepada guru untuk memiliki kemajuan dalam hal penggunaan internet, mereka juga akan memiliki peluang membuat kurikulum lebih dinamis dan menyesuaikan dengan segala perubahan di era masa depan (Siswandi, 2017). Pemanfaatan informasi dan teknologi yaitu internet dalam pendidikan diperlukan untuk reformasi dalam desain kurikulum karena mempengaruhi tiga langkah utama dalam proses belajar mengajar yaitu persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Iman, 2015; Fauzan, Lubis & Kurniawan, 2020).

Namun, beberapa sekolah di Indonesia masih memiliki keterbatasan penggunaan teknologi informasi terutama untuk pembelajaran berbasis internet dimana guru sering menggunakan Power Point presentasi untuk mengajar. Selain itu, media sosial belum terkenal untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk beberapa sekolah di Indonesia (Husain, 2014). Karena lingkungan kelas di era sekarang ini Revolusi industri 4.0 jauh berbeda dari masa tradisional ke masa modern teknologi (Alkamel & Chouthaiwale, 2018), guru perlu menggunakan internet sebagai informasi teknologi lebih sering ketika mengajar serta mengembangkan kompetensi pedagogis mereka di teknologi untuk pendidikan (Rouf & Mohamed, 2018). Di abad 21 ini, internet sebagai alat informasi dan teknologi menjadi sangat interaktif, tetapi sayangnya, terkadang masih rendah dalam hal penggunaannya dalam pengajaran di kelas termasuk

dalam pembelajaran bahasa (Raval, 2014). Fakta ini memunculkan kemungkinan yaitu ketimpangan kompetensi guru dalam literasi teknologi dan perangkat informasi (Dlamini & Mbatha, 2018; Khaloufi & Laabidi, 2017). Pelatihan yang tepat untuk guru tentang bagaimana memaksimalkan penggunaan TIK untuk pembelajaran berbasis internet disarankan untuk kasus ini (Laabidi & Laabidi, 2016).

Selain itu, fakta menarik ketiga adalah hambatan yang dihadapi guru selama mengajar dan proses pembelajaran dengan menggunakan platform internet. Dalam hal ini, sebagian besar guru mengatakan bahwa keterbatasan akses internet yang disediakan oleh sekolah merupakan faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis internet. Tidak hanya akses internet terbatas, kurangnya perangkat laptop dan computer juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh beberapa guru Madrasah di Kalimantan. Fakta tersebut sejalan dengan temuan penelitian dari Laabidi & Laabidi (2016) bahwa masih banyak guru yang kekurangan perangkat komputer, akses internet, dan dukungan teknis. Di dalam Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran berbasis internet yang sukses, kerjasama antara guru dan lembaga formal sangat penting karena kedua aspek penting tersebut berkorelasi positif dalam hal ini (Chouit et al., 2017).

Selanjutnya, tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis internet tidak hanya datang dari guru tetapi juga dari sisi siswa (Budiharso & Arbain, 2019). Dalam hal ini, kondisi dimana siswa kekurangan perangkat laptop atau komputer, tidak ada handphone modern yang dapat mendukung aplikasi online yang dibutuhkan guru, serta tidak ada kuota internet menjadi kendala terbesar bagi

siswa. Oleh karena itu, untuk menjawab keterbatasan siswa, guru juga menerima tugas cetak yang diberikan siswa langsung kepada guru (Tarman, Baytak & Duman, 2015; Solikhah & Budiharso, 2020). Selain itu, beberapa guru membutuhkan WhatsApp sebagai media online bagi siswa untuk mengirim tugas mereka jika ada akses internet terbatas. Jelas bahwa fasilitas adalah elemen dasar yang harus disediakan sekolah karena menjadi salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan sebuah sekolah (Priyanto, 2006). Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan reformasi besar-besaran terhadap paradigme pendidikan khususnya terhadap kurikulum yang digunakan oleh sekolah untuk dikerjakan atau bahkan ditulis ulang untuk semua mata pelajaran dan tingkat siswa di agar proses belajar mengajar sejalan dengan era informasi dan teknologi sebagai apa yang dihadapi pendidikan kita sekarang (Vrasidas, 2015; Budiharso & Tarman, 2020).

Perubahan paradigma orientasi pengajaran melalui platform berbasis internet telah mempengaruhi model pengajaran dan desain di ELT. Selain perlu melakukan literasi IT, guru dan siswa harus dibekali dengan pelatihan internet yang semuanya mempengaruhi sikap, perilaku dan melayani desain instruksional. Ini menyiratkan bahwa penggunaan pedagogis ITC akan mengubah model dan fitur pengajaran. Guru harus secara kritis menyesuaikan era baru mempromosikan bahan ajar, metode pengajaran dan proses evaluasi di ELT sehingga siswa dapat dilayani literasi IT dengan sangat baik. Karena sistem pendukung internet telah menjadi masalah inti agar siswa mampu, diperlukan kebijakan yang kuat untuk membuat platform internet dalam mengajar Bahasa Inggris tersedia.

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Temuan penelitian di atas menyimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan akses internet dalam bahasa Inggris sedang belajar. Sayangnya, beberapa kendala masih dihadapi baik oleh guru maupun siswa yaitu: keterbatasan akses internet yang difasilitasi oleh Madrasah dan keterbatasan jumlah perangkat komputer untuk beberapa Madrasah di Kalimantan. Selain itu, kendala dalam penerapan berbasis internet pembelajaran tidak hanya datang dari guru dan Madrasah, tetapi juga dari sisi siswa. Disimpulkan bahwa ketika siswa sudah berada di rumah, sulit bagi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis internet karena tidak ada kuota internet, handphone tidak mendukung untuk aplikasi tertentu untuk belajar, serta tidak ada perangkat laptop atau komputer di rumah. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah di Kalimantan Timur telah sudah terintegrasi dengan platform internet seperti penggunaan aplikasi tertentu untuk mendukung Pembelajaran bahasa Inggris yaitu Edmodo, Google Classroom, Luiziz, dan beberapa media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkamel, M. A. A., & Chouthaiwale, S. S. (2018). The Use of ICT Tools in English Language Teaching and Learning: A Literature Review. *JOELL: Journal of English Language and Literature*, 5(2).
- Almaktary, H. M. A., & Al-Kadi, A. M. T. (2017). CALL in Post-Method Era. *IJEFL: International Journal of EFL*, 2(2).
- Anas, I., & Musdariah, A. (2018). Being an E-Teacher: Preparing the ESL Teacher to Teach English with Technology. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 3(1).
- Annamalai, N. (2017). Exploring Students Use of Facebook in Formal Learning Contexts. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 2(2).
- Budiharso, T. & Tarman, B. (2020). Improving Quality Education through Better Working Conditions of Academic Institutes, *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(1), 99-115. <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/306>
- Budiharso, T & Arbain. (2019). Teaching Practice Program for Teacher Development Profession. *Asian EFL Journal*, 16(6.2), 270-291.
- Cahyani, H., & Cahyono, B. Y. (2012). Teachers Attitudes and Technology Use in Indonesian EFL Classrooms. *TEFLIN Journal*, 23(2)
- Choit, D., Nfissi, A., & Laabidi, H (2017). Exploring the correlation between Professors Use of ICT in Teaching and Levels of Institutional Support. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 2(1).

- Craver, K. W. (1999). *Using Internet Primary Sources to Teach Critical Thinking Skills in History*. London: Greenwood Press.
- Cresswell, J. (2003). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Cresswell, J. (2005). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Longman.
- Dlamini, R., & Mbatha, K. (2018). The Discourse on ICT Teacher Professional Development Needs: The Case of a South African Teachers Union. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 14(2), 17-37.
- Dulai, H. B., & Krashen, S. D. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa*, 7(2), 283. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Fauzan, U., Lubis, A.H., Kurniawan, E. (2020). Rhetorical Moves and Linguistic Complexity of Research Article Abstracts in International Applied Linguistics Journals for English Reading Materials Development. *Asian ESP Journal*, 16(5), 2020. <https://www.asianesp-journal.com/volume-16-issue-5-2-october-2020/>
- Fauzan, Umar & Nadia. (2019). The Challenges of Language Learning of The Study-Abroad Students of English Language Department of Islamic Higher

- Education in Kalimantan, *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 4(2), 2019. <http://www.indonesian-efljournal.org/index.php/ijefll/article/view/198>
- Hashemi, A. (2016). The Impact of Information and Communication Technology (ICT) on Teaching English to College Students. *EFL Journal*, 1(3).
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2 Juli 2014).
- Iman, F. N. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Oleh Guru-Guru Smp Negeri 1 Ungaran Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Inayati, D., & Emaliana, I. (2017). The Relationship among Pre-Serv about Language Learning, Pedagogical Beliefs, and Beliefs about ICT Integration. *DINAMIKA ILMU*, 17(1).
- Khaloufi, A., & Laabidi, H. (2017). An Examination of the Impact of Computer Skills on the Effective Use of ICT in the Classroom. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 2(1).
- Krashen, S. D. (1981). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. California: Pergamon Press Inc.
- Krashen, S. D. (1982a). *Acquisition, Principles and practice in second language*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall International.
- Krashen, S. D. (1982b). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. California: Pergamon Press Inc.

- Laabidi, H. (2016). The Effect of Age on English Professors Integration of the New Technologies in Teaching IJELTAL: International Journal of English Language Teaching and Linguistics, 1(1).
- Laabidi, H. (2017a). English Professors Attitudes towards the Use of ICT in Moroccan Universities. IJEFL: International Journal of EFL, 1(2).
- Laabidi, H. (2017b). Exploring the Impact of the Factor of Gender on ICT Integration in Teaching. *IJELTAL: International Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 1(2).
- Laabidi, Y., & Laabidi, H. (2016). Barriers Affecting Successful Integration of ICT in Moroccan Universities. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 1(3).
- Leavy, P. (2014). *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. New York: Oxford University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebooks* (3rd ed.). California: SAGE Publications, Inc.
- Mustofa, M. A. (2016). *Pengelolaan ICT sebagai Media Pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). New Delhi: Sage Publications.
- Priyanto, D. (2006). Peranan Teknologi Pembelajaran dalam Memecahkan Masalah Strategi Pembelajaran. *INSANIA*, 11(1).

- Pulungan, S. (2017). Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI. *Sistem Informasi, 1*(April), 19-24.
- Purnawarman, P., Susilawati, & Sundayana, W. (2016). The use of Edmodo in teaching writing in a blended learning setting. *Indonesian Journal of Applied Linguistics, 5*(2), 242-252. <https://doi.org/10.17509/ijal.v5i2.1348>
- Raval, M. R. (2014). Use of ICT in English Language Teaching. *International Journal of Research in All Subjects in Multi Languages, 2*(2).
- Rouf, M. A., & Mochamed, A. R. (2018). Secondary School English Language Teachers Technological Skills in Bangladesh: A Case Study. *International Journal of Instruction, 11*(4), 701-716. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11444a>
- Siswandi, S. (2017). Developing ICT Material to Enhance Efl Teachers Performance in Elt Classroom. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching, 3*(1), 119-128. <https://doi.org/10.24014/ijielt.v3i1.3972>
- Solikhah, I & Wirawati, D. (2020). Mobile Assisted Language Learning and Its Insights in Teaching Academic Writing: A Literature Review. *Asian EFL Journal, 27*(2.2), 102-118. <https://www.asian-efl-journal.com/monthly-editions-new/2020-monthlyeditions/volume-27-issue-2-2-april-2020/>
- Solikhah, Imroatus & Budiharso, Teguh. (2020). Standardizing BIPA as an International Program of a Language Policy. *Asian ESP Journal, 16*(5.2), 181-205. <https://www.elejournals.com/asian-esp-journal/volume-16-issue-5-2-october-2020/>

- Styati, E. W. (2016). Effect of YouTube Videos and Pictures on EFL Students Writing Performance. *DINAMIKA ILMU*, 16(2).
- Sudiby, L. (2011). Peranan dan Dampak teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *WIDYATAMA*, 20(2).
- Suhirman, S. (2015). Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MADANIA*, 19(2)
- Swain, M. (1993). The Output Hypothesis: Just Speaking and Writing Aren't Enough. *The Canadian Modern Language Review*, 50.
- Tarman, B., Baytak, A., & Duman, H. (2015). Teachers' views on an ICT reform in education for social justice. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(4), 865-874. [10.12973/eurasia.2015.1445a](https://doi.org/10.12973/eurasia.2015.1445a)
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods: a Guidebook and Resource* (4th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- UNESCO. (2013). *Guidelines on Adaptation of the UNESCO ICT Competency Framework for Teachers: Methodological Approach on Localization of the UNESCO ICT-CFT*. Moscow: Russian Federation.
- Vrasidas, C. (2015). The Rhetoric of Reform and Teachers Use of ICT. *British Journal of Educational Technology*, 46(2), 370-380. <https://doi.org/10.1111/bjet.12149>